

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Mencerdaskan kehidupan bangsa merupakan salah satu tujuan pada pembukaan Undang-Undang Dasar (UUD) 1945 yang dapat tercapai dengan adanya pendidikan dengan kontribusi yang tinggi dalam mewujudkannya. Pendidikan merupakan usaha menemukan dan menumbuhkan kemampuan seorang peserta didik dalam memperoleh kecerdasan, karakter, kepribadian, kekuatan intelektual keagamaan, dan kompetensi lain bagi diri sendiri dan masyarakat.<sup>1</sup> Suatu keberhasilan pendidikan tidak terlepas dari proses pembelajaran di sekolah. Keluarga dan masyarakat merupakan organisasi pendidikan yang berpengaruh, namun sekolah menjadi salah satu eksekutor pendidikan yang sangat signifikan. Perintah belajar dan pembelajaran termuat dalam QS. *al-'Alaq* ayat 1-5 yang berbunyi:

اِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) اِقْرَأْ وَرَبُّكَ  
الْأَكْرَمُ (٣) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

Artinya: “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha Pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.”<sup>2</sup>

Suatu pembelajaran berjalan tidak hanya sekedar pembagian pengetahuan dari sebelah pihak saja, namun dapat juga berasal dari kedua belah pihak. Matematika merupakan salah satu pembelajaran yang sukar dipelajari, namun matematika termasuk ilmu yang erat berkaitan dengan

---

<sup>1</sup> Abdul Kadir, dkk., *Dasar-Dasar Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2015), 60-61.

<sup>2</sup> Ahmad Wakka, “Petunjuk Al-Qur’an Tentang Belajar Dan Pembelajaran,” *Education and Learning Journal* 1, no. 1 (2020): 84, <https://doi.org/10.33096/eljour.v1i1.43>.

kehidupan nyata.<sup>3</sup> Dalam belajar matematika, penguasaan dan pemahaman matematika perlu diperhatikan, bukan hanya tentang sejauh mana materi sudah banyak tersampaikan. Hal ini lantaran pemahaman konsep matematika merupakan titik tolak atau landasan yang memberikan kemampuan untuk menguasai konsep matematika secara sistematis dan menjalin hubungan antar konsep tersebut pada tingkat yang lebih tinggi.<sup>4</sup> Salah satu kunci pengajaran matematika adalah bagaimana kemampuan memahami konsep matematis dikuasai oleh peserta didik, dan matematika adalah disiplin ilmu yang menghubungkan konsep dengan konsep.

Penafsiran suatu pemahaman dari seseorang dengan pendapat dan pemikiran yang tepat dengan berbagai karakteristik manusia yang tidak sama disebut dengan pemahaman konsep.<sup>5</sup> Pemahaman konsep adalah kemampuan peserta didik untuk memahami konsep dan mengeksekusi algoritma secara lancar, akurat, dan efisien.<sup>6</sup> Pemahaman konsep pembelajaran matematika merupakan hal yang perlu dimiliki peserta didik, supaya nantinya dalam memahami materi tidak mengalami kesulitan selama pelaksanaan pembelajaran matematika. Tidak hanya dengan menghafal, memahami konsep dilakukan dengan mempelajari contoh-contoh nyata yang menjadikan peserta didik dapat mendefinisikan sendiri mengenai pengetahuan yang diterima.<sup>7</sup> Pemahaman konsep matematis mengajarkan peserta didik untuk mengasah pikiran dalam mengungkapkan dan

---

<sup>3</sup> Sudi Priyambodo, "Peningkatan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa Dengan Metode Pembelajaran Personalized System of Instruction," *Jurnal Pendidikan Matematika STKIP Garut* 5, no. 1 (2016): 10.

<sup>4</sup> Hutkemri Zulnaidi dan Effandi Zakaria, "The Effect of Using GeoGebra on Conceptual and Procedural Knowledge of High School Mathematics Students," *Asian Social Science* 8, no. 11 (2012): 102, <https://doi.org/10.5539/ass.v8n11p102>.

<sup>5</sup> Bella Tika Pramesti dan Helti Lygia Mampouw, "Analisis Pemahaman Konsep Peluang Siswa SMP Ditinjau Dari Teori APOS," *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika* 4, no. 2 (2020): 1055, <https://doi.org/10.31004/cendekia.v4i2.230>.

<sup>6</sup> Asep Jihad dan Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran* (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2013), 149.

<sup>7</sup> Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), 12-13.

menjelaskan kembali sebuah konsep dengan penggunaan kalimat dan bahasa sendiri serta memanfaatkannya untuk meningkatkan pada kemampuan yang lainnya.

Mengingat besarnya peran peserta didik dalam faktor penentu keberhasilan pendidikan, maka diperlukan upaya perbaikan terhadap berbagai hal terkait dengan optimalisasi belajar peserta didik merupakan hal utama. Kenyataan yang ditemukan masa ini kemampuan pemahaman konsep matematis yang dimiliki pelajar masih belum terlihat pada kondisi yang baik. Menurut penelitian Jeheman, Gunur, dan Jelatu, tidak semua peserta didik mampu menangkap pemahaman tentang konsep matematika secara utuh. Ditemukan beberapa fakta yang menunjukkan masih kurangnya kondisi ideal yang ingin dicapai karena persepsi bahwa matematika rumit, sulit, dan memusingkan sudah melekat pada diri sebagian besar peserta didik.<sup>8</sup>

Kondisi tersebut sejalan dengan hasil observasi dan pengamatan pada proses pembelajaran matematika di kelas VII MTs Tarbiyatul Islamiyah Jakenan menunjukkan banyaknya pelajar yang belum secara maksimal memahami konsep matematika. Diketahui siswa mampu memberikan penjelasan atas informasi atau gagasan yang telah diterima namun peserta didik menghadapi kendala dalam penggunaan rumus dalam memperoleh penyelesaian soal yang diberikan atau sebaliknya. Hal tersebut karena kurangnya minat belajar matematika, kondisi kelas yang tidak kondusif, sehingga pemahaman konsep matematis yang baik belum mencapai target. Rendahnya kemampuan pemahaman konsep matematika peserta didik disebabkan penerapan model pembelajaran yang kurang sesuai sehingga pada proses pembelajaran pemahaman konsep matematika siswa kurang maksimal.

Guru matematika kelas VII MTs Tarbiyatul Islamiyah Jakenan melalui wawancara mengungkapkan bahwa guru masih pada penggunaan model pembelajaran konvensional

---

<sup>8</sup> Adrianus Akuila Jeheman, Bedilius Gunur, and Silfanus Jelatu, "Pengaruh Pendekatan Matematika Realistik Terhadap Pemahaman Konsep Matematika Siswa," *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika* 8, no. 2 (2019): 193 - 194, <https://doi.org/10.31980/mosharafa.v8i2.454>.

dalam pembelajaran, sehingga situasi di kelas cenderung bersifat pasif. Penjelasan dari guru dengan metode ceramah menggunakan model konvensional tentunya akan memunculkan rasa bosan bagi mereka yang cenderung pada gaya belajar kinestetik, tetapi akan diterima dengan baik oleh peserta didik yang memiliki gaya belajar auditori. Kecenderungan siswa dalam belajar melalui visual akan lebih cepat menerima dan memahami pembelajaran dengan ditayangkan media, alat peraga atau gambar ketika pembelajaran berlangsung. Pembelajaran yang bermakna haruslah terjadi ketika belajar dalam memahami konsep-konsep matematika.<sup>9</sup>

Berdasarkan permasalahan tersebut, dalam berkemampuan pemahaman konsep matematika peserta didik perlu suatu model pembelajaran yang sekiranya sesuai. Pemilihan model yang akan digunakan haruslah sesuai, yang menimbulkan perasaan semangat, senang, aktif, sehingga siswa bisa menyajikan kembali materi yang sudah dipelajari, bisa mengerjakan soal yang diberikan serta bertanggung jawab terhadap tugasnya. Dalam hal ini model pembelajaran *Visualization, Auditory, Kinesthetic* (VAK) dirasa bisa dijadikan solusi dalam permasalahan yang guru dan peserta didik hadapi.

Penelitian Handayani menunjukkan hasil belajar siswa mengalami peningkatan melalui penerapan model VAK.<sup>10</sup> Sejalan dengan penelitian Handayani, penelitian Nuraeni, dkk menunjukkan terjadinya peningkatan hasil belajar siswa SMK IT Al-Halim Bojong Pandeglang dengan adanya penerapan model pembelajaran VAK.<sup>11</sup> Melihat pada penelitian-

---

<sup>9</sup> Vivi Fajar Setyaningrum, Putriaji Hendikawati, and Sugeng Nugroho, "Peningkatan Pemahaman Konsep Dan Kerja Sama Siswa Kelas X Melalui Model Discovery Learning," *Prisma* 1 (2018): 810.

<sup>10</sup> Rosy Apriza Handayani, "Penggunaan Pembelajaran *Visualization, Auditory, Kinesthetic* (VAK) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik di Kelas V MIN 25 Aceh Besar" (*Skripsi*, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2020), 97.

<sup>11</sup> F Nuraeni, N S Permana, dan A Gunawan, "Pengaruh Model Pembelajaran *Visualization, Auditory, Kinesthetic* (VAK) Dan Kreativitas Siswa Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam," ... *Pendidikan Agama Islam* 07, no. 2 (2020): 137-63, <http://www.jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/geneologi/article/view/3608>.

penelitian terdahulu, peneliti merasa model pembelajaran VAK akan mampu meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematis peserta didik.

Pembelajaran yang menyenangkan dan perolehan pengalaman belajar secara langsung (*direct experiment*) menggunakan gaya belajar masing-masing siswa yakni melihat (*Visualization*), mendengar (*auditory*), dan gerakan (*kinesthetic*) merupakan fokus dari model pembelajaran VAK.<sup>12</sup> Model pembelajaran VAK memprioritaskan pada karakteristik gaya belajar peserta didik. Membentuk pengetahuan, sikap, dan keterampilan melalui pengalaman secara langsung sesuai dengan modalitas belajar setiap peserta didik merupakan tujuan pembelajaran ini, sehingga model VAK dirasa akan mendukung berkembangnya kemampuan pemahaman konsep matematis peserta didik.

Gaya belajar merupakan teknik yang digunakan perseorangan untuk memperoleh dan menyerap informasi ketika proses pembelajaran.<sup>13</sup> Gaya belajar menurut DePorter ada tiga, yakni gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik.<sup>14</sup> Perbedaan gaya belajar menjadikan guru juga harus lebih mempersiapkan model pembelajaran yang proporsional, diantaranya yaitu memilih model pembelajaran VAK. Siswa dalam belajar nantinya akan lebih memanfaatkan kemampuan masing-masing sesuai dengan gaya belajar sehingga potensi peserta didik dapat berkembang. Pembelajaran akan lebih efektif karena model pembelajaran VAK merupakan model mengombinasikan dan mengoordinasikan ketiga mobilitas belajar, sebagai upaya menjadikan kondisi kelas berlangsung nyaman dan lebih bermakna.<sup>15</sup>

---

<sup>12</sup> Hartika Pratiwi, Kartika Chrysti Suryandari, dan Wahyudi, "Penerapan Model *Visualization, Auditory, Kinesthetic (Vak)* dengan Multimedia untuk Meningkatkan Pembelajaran Matematika tentang Bangun Ruang pada Siswa Kelas V SDN 2 Tamanwinangun Tahun Ajaran 2014/2015," *Kalam Cendekia* 3, no. 3.1 (2015): 321, <https://eprints.uns.ac.id/id/eprint/22115>

<sup>13</sup> Abbas Pourhosein Gilakjani, "Visual, Auditory, Kinaesthetic Learning Styles and Their Impacts on English Language Teaching," *Journal of Studies in Education* 2, no. 1 (2012): 105, <https://doi.org/10.5296/jse.v2i1.1007>.

<sup>14</sup> Bobbi DePorter dan Mike Hernacki, *Quantum Learning* (Bandung: Kaifa, 2016), 112.

<sup>15</sup> Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013* (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2014), 226.



Penggunaan model pembelajaran VAK diharapkan: mampu menumbuhkan dan melatih potensi siswa yang sudah dimiliki oleh setiap individu; melalui kegiatan fisik seperti diskusi, presentasi, praktik percobaan, sehingga guru mampu mengikutkan peserta didik dengan optimal pada saat memahami dan menangkap suatu konsep; pemberian pengalaman langsung kepada siswa akan menjadikan pembelajaran lebih bermakna; setiap gaya belajar yang berbeda, guru mampu menjangkau setiap gaya belajar yang siswa punya.

Berdasarkan paparan tersebut menjadikan pertimbangan bagi peneliti untuk melakukan penelitian yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis melalui Model Pembelajaran VAK (*Visualization, Auditory, Kinesthetic*) di Kelas VII MTs Tarbiyatul Islamiyah Jakenan”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah diuraikan di atas, maka perumusan masalah yang diajukan adalah:

1. Apakah terjadi peningkatan kemampuan pemahaman konsep matematis peserta didik melalui model pembelajaran VAK (*Visualization, Auditory, Kinesthetic*) di kelas VII MTs Tarbiyatul Islamiyah Jakenan?
2. Apakah peningkatan kemampuan pemahaman konsep matematis kelas yang diajarkan dengan model pembelajaran VAK (*Visualization, Auditory, Kinesthetic*) lebih baik daripada kelas yang diajarkan dengan model pembelajaran konvensional?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tujuan penelitian ini, maka yang menjadi tujuan penelitian adalah untuk:

1. Mengetahui apakah terjadi peningkatan kemampuan pemahaman konsep matematis peserta didik melalui model pembelajaran VAK (*Visualization, Auditory, Kinesthetic*) di kelas VII MTs Tarbiyatul Islamiyah Jakenan.

2. Mengetahui apakah peningkatan kemampuan pemahaman konsep matematis kelas yang diajarkan dengan model pembelajaran VAK (*Visualization, Auditory, Kinesthetic*) lebih baik daripada kelas yang diajarkan dengan model pembelajaran konvensional.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Secara teoritis
  - a. Guru dapat lebih optimal dalam mengajar pembelajaran di kelas dengan menggunakan model pembelajaran VAK (*Visualization, Auditory, Kinesthetic*) dari pengetahuan dan informasi dari penelitian ini.
  - b. Mampu dimanfaatkan pada penelitian lanjutan dalam memberikan gambaran serta dapat dijadikan preskripsi informasi dan referensi.
2. Secara praktis
  - a. Bagi peserta didik. Mempermudah dan membantu peserta didik dalam memahami suatu konsep matematika, membina peserta didik supaya terbiasa melaksanakan kegiatan berdiskusi dan berkelompok, lebih tertarik belajar matematika karena matematika adalah konsep utama dan berhubungan dengan konsep-konsep lainnya.
  - b. Bagi Guru. Tekad dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas, harapannya guru menjadikan penelitian ini sebagai bahan rujukan. Membantu menentukan penetapan dari model pembelajaran yang berbagai macam untuk proses pembelajaran dalam pencapaian pemahaman konsep matematis secara tepat dan efektif. Memberikan wawasan serta mengembangkan kemampuan guru dalam penerapan model pembelajaran VAK.
  - c. Bagi peneliti selanjutnya. Dijadikan sumber rujukan atau referensi kajian keilmuan pada penelitian lanjutan yang memiliki jenis dan karakteristik yang tidak jauh beda atau sama.

## **E. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan dalam proposal penelitian ini disusun sebagai berikut:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

### **BAB II LANDASAN TEORI**

Bab ini terdiri dari deskripsi teori, penelitian terdahulu, kerangka berfikir serta hipotesis.

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini terdiri dari jenis dan pendekatan, setting penelitian, populasi dan sampel, desain dan definisi operasional variabel, uji validitas dan reliabilitas instrumen, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisi hasil penelitian dan pembahasan.

### **BAB V PENUTUP**

Bab ini berisi kesimpulan dan saran.

